



JOGJA KITA

Paguyuban PKL Malioboro Mulai Berkomitmen Mengolah Sampah

Buat Pelatihan Pengolahan Sampah Tiap Selasa Wage

Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) terus melakukan upaya demi menjadikan kawasan Malioboro lebih bersih dan indah atau *resik lan apik*. Kegiatan yang dilakukan itu salah satunya *soft launching* Bank Sampah Komunitas Kawasan Malioboro, kemarin (9/2).

KEGIATAN tersebut memiliki benang merah atau salah satu mata rantai kegiatan dalam mendukung kebersihan dan keindahan Malioboro, yang sebelumnya telah digelar. Di antaranya, Total Care Kebersihan Malioboro, Maskot Jaka Lisa (Jaga Kebersihan-Lihat Sampah Ambil), Sistem Kebersihan Berbasis Komunitas, Ronda Kebersihan Selasa Wage. Serta upaya menjadikan Malioboro sebagai taman anggrek jalanan lewat menanam anggrek di pepohonan sepanjang Malioboro.

Presidium Paguyuban PKL Kawasan Malioboro Sujarwo Putra mengatakan, Bank Sampah Komunitas Kawasan Malioboro adalah upaya komunitas untuk menguatkan budaya bersih dan kepedulian terhadap sampah dan lingkungan. "Ini juga proses belajar mereka supaya bijak mengelola sampah menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat," katanya.

Targetnya adalah sampai pada salah satu bank sampah di Komunitas tersebut bisa efektif dan mudah dilakukan untuk kelompok lain. Maka akan mudah diterapkan di seluruh kawasan malioboro. "Karena kami harapkan mereka punya kesadaran pemilahan dan pengelolaan sampah serta kebersihan," jelasnya.

Sementara, Sekretaris Paguyuban Bank Sampah DIJ Erwan Widyarto mengatakan sebagai produsen sampah wajib mengelola sampahnya sejak awal timbul sampah yaitu rumah tangga dan sejenis rumah tangga. "Mereka (PKL) yang pasti memproduksi sampah. Maka komitmen untuk mengelola sampah ini harus kita apresiasi," kata Erwan.

Dia menuturkan masyarakat pada umumnya mengalami kekeliruan dalam mengelola sampahnya yakni membuang sampah tanpa memilah yang kemudian semuanya masuk ke TPST Piyungan, Bantul. Padahal menurutnya, peraturan sampah yang dibuang ke TPST hanya sampah residu atau sampah yang tidak bisa diolah atau dimanfaatkan lagi. "TPST Piyungan kondisinya sudah sangat mengkhawatirkan bahkan tidak bisa menampung lagi sampah," tuturnya.

Akan diawali dengan 100 pelatihan pada Selasa Wage 18 Februari. Tentang 50 pelatihan pengelolaan sampah organik dan 50 pelatihan pengelolaan sampah anorganik. Pengetahuan sampah organik diolah menjadi kompos. Dan sampah anorganik seperti plastik, tutup botol bisa menjadi barang bernilai jual. "Kalau ini bisa efektif dilakukan, satu bulan itu bisa satu ton sampah yang bisa diolah," imbuhnya mencontohkan banyaknya sampah yang masih bisa diolah dari satu bank sampah se-DIJ.

Selain *soft launching* Bank Sampah Komunitas Malioboro juga peluncuran Celengan Infus (Infaq Subuh). Merupakan upaya menguatkan dan mempertajam rasa tanggung jawab bersama paguyuban serta kepedulian terhadap sesama. (**/wia/prs/by)

Yogyakarta, 10 Februari 2020
Kepala

1.	2.	3.	4.	5.
---------	---------	---------	---------	---------

ak Lanjut
Ditanggapi
Diketahui
a Pers



**MALIOBORO
BERSIH:**
Simbolis Soft
Launching
Bank Sampah
Komunitas
Kawasan
Malioboro, di
depan Gerbang
Kepatihan
Sayap Barat
di Jalan
Malioboro,
kemarin (9/2).



FOTO-FOTO: WINDA ATRIA, IBA PUSPITA, RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono. S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005